

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas penting bagi Indonesia. Selama kurun waktu 20 tahun terakhir kelapa sawit menjadi komoditas andalan ekspor dan komoditas yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani perkebunan serta transmigran Indonesia. Minyak kelapa sawit memiliki keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lain seperti minyak kelapa, kedelai atau minyak biji bunga matahari. Keunggulannya antara lain produksi per hektare yang tinggi, umur ekonomis yang panjang, resiko yang kecil, persediaan yang cukup, dan penggunaannya yang beragam (Perdamean 2008).

Indonesia sebagai salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia terus berusaha mempertahankan dan meningkatkan produksinya. Usaha ini terlihat dari peningkatan luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit selama 6 tahun terakhir di Indonesia. Data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia, dari 4.751.868 ha pada tahun 2012 menjadi 14.327.093 ha pada tahun 2018 dan terus meningkat. Produksi minyak kelapa sawit adalah 5.203.104 ton pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 8.113.446 ton pada tahun 2018.

Tingginya pertumbuhan industri kelapa sawit merupakan hal positif yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi tanaman dapat dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan yang tepat. Salah satu unsur pemeliharaan kebun kelapa sawit pada periode tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah pengendalian gulma. Kehadiran gulma di perkebunan kelapa sawit dapat menurunkan produksi akibat bersaing dalam pengambilan air, hara, sinar matahari, dan ruang hidup. Gulma juga dapat menurunkan mutu produksi akibat terkontaminasi oleh bagian gulma, mengganggu pertumbuhan tanaman, menjadi inang bagi hama, mengganggu tata guna air, dan meningkatkan biaya pemeliharaan. Maka dari itu perlu dilakukan Tindakan pengendalian gulma (Pahan 2008).

Proses pengendalian gulma tidak ada keharusan untuk membunuh seluruh gulma, melainkan cukup menekan pertumbuhan atau mengurangi populasinya sampai pada tingkat populasi yang tidak merugikan secara ekonomik atau tidak melampaui ambang ekonomi (*economic threshold*), sehingga tidak bertujuan menekan populasi gulma sampai nol (Setyamidjaja 2006).

Oleh karena itu, pengendalian gulma harus dilakukan secara efektif dan efisien. Koordinasi antar anggota dan rencana sangat diperlukan untuk mendukung pengendalian gulma yang efektif dan efisien. Faktor ketersediaan alat, bahan dan tenaga kerja dan waktu dalam pengendalian gulma harus dikelola dengan baik sehingga *output* yang diperoleh dapat maksimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan pengendalian gulma di perkebunan kelapa sawit tidak terlepas dari teknis budidaya dan manajemen yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengendalian gulma di Selabak *Estate* PT Swadaya Andika
2. Bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pengendalian gulma di Selabak *Estate* PT Swadaya Andika.

1.3 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan pengorganisasian karyawan dalam budidaya tanaman kelapa sawit. Selain itu, sebagai sarana pembandingan antara materi yang telah dipelajari dengan penerapan langsung di lapangan. Tujuan khusus dari PKL adalah mempelajari jenis-jenis gulma dominan dan metode pengendalian yang tepat dan efektif di area Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) kelapa sawit.

